

Spiritual Gifts To Help The Church

Karunia Roh Bagi Gereja

Romans 12:8-9

March 8, 2009

We are in the middle of a list of spiritual gifts that Paul is teaching us to do so that we can help build up the body of Christ. Chapter 12 is about obtaining true fulfillment in life by presenting our bodies as a living and holy sacrifice to God, which means living through the power of the Holy Spirit for God in everything that we do.

Kita sekarang ada di pertengahan daftar karunia-karunia roh yang diajarkan Paulus supaya kita dapat membangun dan menguatkan tubuh Kristus. Bab 12 mulai dengan memberikan kita caranya mendapatkan kepuasan hidup yang tulus dengan mempersembahkan tubuh kita sebagai persembahan hidup yang kudus kepada Allah, dan itu berarti kita jalankan seluruh hidup kita dengan kuasa Roh Kudus.

Paul knows the influence we are under from our peer group, from the attitudes of this world. And so the only way we can live a godly life is by being transformed by the renewing of our mind. Everything that we do begins with what we think in our heart.

Paulus mengerti kuatnya pengaruh lingkungan disekitar kami, yaitu dari sikap dunia ini. Jadi satu-satunya jalan kita bisa hidup sesuai dengan kehendak Allah adalah dengan akal budi baru yang mentransformasikan kita. Segala perbuatan mulai dari apa yang ada di dalam hati kita.

Paul also explains that even the faith we have in God comes in different proportions so not everyone has the same amount of faith. God has allotted to each one of us different measures of faith, so that we do not compare ourselves to others, but do the best we can with what God has given each one of us.

Paulus juga menjelaskan bahwa iman kita kepada Allah datangnya dengan proporsi yang berbeda-beda sehingga tidak semua orang memiliki ukuran yang sama. Allah membagikan kita kuasa iman yang berbeda-beda, supaya kita tidak membandingkan diri dengan orang lain, melainkan kita melakukan yang terbaik dengan apa yang telah dikaruniakan kepada kita masing-masing.

And then last week we discussed Paul's teaching that all of us are part of the body of Christ, and that encompasses all Christians from different denominations. And even though we all have different functions and different gifts, we all need to look at ourselves as one body that belongs together.

Dan minggu yang lalu kita membahas ajaran Paulus bahwa kita semua menjadi anggota tubuh Kristus, dan itu termasuk semua orang Kristen dari denominasi-denominasi lain juga. Dan walaupun kita semua miliki fungsi yang berbeda-beda dan diberi karunia-roh yang berbeda-beda, kita semua harus melihat diri kita sebagai satu tubuh yang harus bersatu.

We are all equally important to the proper functioning of the whole body and so we all need to support one another and work together to do the will of God. And not only do we have different amounts of faith, our grace gifts are also all different, so the real challenge now is how to use all these gifts to build up the body of Christ and to worship God.

Kita semua sama pentingnya supaya seluruh tubuh itu berfungsi dengan baik dan karena itu kita semua orang perlu mendukung satu sama lain dan bekerja sama untuk melaksanakan kehendak Allah. Dan bukan saja kuasa iman kita berlainan, karunia-karunia roh kitapun tidak sama, jadi tantangan kita sebenarnya adalah bagaimana caranya kita dapat mempergunakan karunia-karunia tersebut untuk membangun tubuh Kristus itu dan untuk menyembah Allah.

Last week we looked at some of the spiritual gifts that Paul mentions and we learned that each one of us has potentially parts of many gifts and combinations of many gifts in differing proportions.

Minggu yang lalu kita membahas beberapa karunia roh yang telah disebutkan Paulus dan kita diajarkan bahwa kita semua memiliki kemungkinan untuk menerima berbagai bagian dari bermacam karunia roh dan juga bisa memiliki kombinasi dari banyak karunia dengan ukuran yang berbeda-beda.

We discussed the gift of prophecy and then we discussed the gift of serving one another, and at last we discussed the gift of teaching. Note that in the Great Commission all of us are asked to teach what we know to others, all of us are commanded to disciple others, and none of us are exempt.

Kita membicarakan karunia bernubuat dan setelah itu kita membicarakan karunia melayani satu sama lain, dan akhirnya kita membicarakan karunia mengajar. Perhatikanlah bahwa di dalam Amanat Agung kita semua diperintahkan untuk mengajarkan orang lain apa yang kita tahu, kita semua diperintahkan untuk memuridkan orang lain dan tidak ada yang terkecuali.

And tonight we continue our discussion on other spiritual gifts mentioned by Paul. **Romans 12:8-9**, “he who exhorts, in exhortation; he who gives, with liberality; he who leads, with diligence; he who shows mercy, with cheerfulness. 9 love be without hypocrisy. Abhor what is evil. Cling to what is good.”

*Dan malam ini kita melanjutkan diskusi kita mengenai karunia roh lain yang dituliskan Paulus. **Roma 12:8-9** mengatakan, “jika karunia untuk menasihati, baiklah kita menasihati. Siapa yang membagi-bagikan sesuatu, hendaklah ia melakukannya dengan hati yang ikhlas; siapa yang memberi pimpinan, hendaklah ia melakukannya dengan rajin; siapa yang menunjukkan kemurahan, hendaklah ia melakukannya dengan sukacita. 9 Hendaklah kasih itu jangan pura-pura! Jauhilah yang jahat dan lakukanlah yang baik.*

So let us try to understand what these gifts are so that we can use and apply what God has given us. Now Paul mentions the gift of **exhortation** which has a broad meaning that includes advising, encouraging, warning, strengthening and comforting.

*Jadi marilah kita mencoba mengerti artinya karunia-karunia ini supaya kita dapat mempergunakannya dan mengaplikasikan apa yang telah diberikan Allah kepada kita. Sekarang Paulus memberikan kita **karunia menasihati atau menguatkan hati** yang artinya adalah untuk memberi pengertian, memberi semangat, memberi peringatan, menguatkan dan menghiburkan orang.*

These are all things that you do for someone that you care for, and God teaches us to care for everyone. May be you see an acquaintance do things that are against God’s will, may be it is a bad habit, and you are a good enough friend so that he or she will not become mad or feel offended if you give him advice.

Ini semua adalah hal-hal yang kita lakukan untuk orang yang kita kasih, dan Allah mengajarkan kita untuk mengasihinya semua orang. Mungkin Anda melihat kenalan Anda berbuat sesuatu yang melawan kehendak Allah, mungkin itu sesuatu kebiasaan buruk dan Anda sebagai teman baik berani memberikannya nasihat tanpa dia ngamuk atau tersinggung.

Remember to say evrything with love, with a soft spoken attitude, more like pleading with someone rather than telling someone to do things. May be you know what another person is going through, may be it has to do with an illness where you can comfort that person, where you show them that you really care.

Ingatlah supaya segala perkataan keluaranya lemah lembut dengan penuh kasih, yang kedengarannya lebih seperti suatu permohonan dari pada suatu perintah. Mungkin Anda tahu percobaan apa yang sedang dialami orang itu, mungkin itu suatu penyakit ganas dan Anda perlu menghiburnya, untuk memperlihatkan bahwa Anda sungguh-sungguh peduli.

May be it is an emotional wound that your brother or sister is suffering and we come alongside to encourage that person. May be there is a temptation trial where you can come to remind them of God’s power in overcoming that temptation.

Mungkin ada luka emosional yang di alami saudaramu dan kita mendampingiya untuk menghibur orang itu. Mungkin ada suatu percobaan bagi saudaramu dan Anda dapat memperingatkannya bahwa dengan kuasa Allah kita dapat mengatasi percobaan itu.

May be you simply are there for your friend to listen to them to understand what he is going through, may be that person is grieving, or discouraged, or frustrated or depressed and you simply being there is the best thing for that person at that time.

Mungkin juga sebagai teman kita hanya bisa mendengar saja dan mencoba untuk mengerti apa yang menjadi masalah bagi dia, mungkin dia berduka cita, atau kecil hati, atau sakit hati atau merasa sedih dan tertekan dan keberadaan Anda mendengar dengan sabar adalah yang terbaik baginya saat itu.

God wants us to help one another. There was a little girl who was scared during the night hearing all the thunder and seeing all the lightning bolts. So she finally crept into her mother's room and slipped underneath the covers with her mom. Her mother said, "Honey, you don't have to be afraid, God is here to protect you." "I know that Mommy," said the child, "but I need someone right now with some skin on."

Allah ingin supaya kita membantu satu sama lain. Ada anak perempuan kecil yang takut pada malam hari waktu mendengar suara petir dan melihat kilat berkali-kali. Jadi akhirnya dia masuk kedalam kamar ibu-nya dan masuk kedalam tempat tidurnya dibawah selimut dengan ibunya. Ibunya berkata, "Hey saying, tidak perlu takut, kan Allah ada untuk melindungimu." "Aku tahu mama", ujar anak kecil itu, "namun sekarang yang kuperlukan adalah seseorang yang ada kulitnya."

Think about your church members, may be there is someone that right now also needs someone with some skin on. Being an understanding friend in need is having a real friend indeed. May be you are the only person that your friend trusts and can open up to, and may be God is calling you at a time like this to encourage and comfort that friend.

Coba ingatlah kepada anggota jemaat gereja Anda, mungkin ada orang yang sekarang juga memerlukan seseorang yang ada kulitnya. Menjadi teman pada saat kita diperlukan adalah teman yang benar sejati. Mungkin Anda satu-satunya teman yang dapat dipercaya dan hanya kepadamu dia mau membuka hatinya, dan mungkin Allah menyediakan Anda pada waktu seperti ini untuk menguatkan dan menghibur teman Anda ini.

Paul and Barnabas showed us this gift of exhortation by example in Acts 14:21-22, "And when they had preached the gospel to that city and made many disciples, they returned to Lystra, Iconium, and Antioch, 22 strengthening the souls of the disciples, exhorting them to continue in the faith, and saying, "We must through many tribulations enter the kingdom of God."

Paulus dan Barnabas memperlihatkan karunia menguatkan hati ini kepada kita di Kisah Para Rasul 14:21-22, "Paulus dan Barnabas memberitakan Injil di kota itu dan memperoleh banyak murid. Lalu kembalilah mereka ke Lистра, Ikonium dan Antiokhia. 22 Di tempat itu mereka menguatkan hati murid-murid itu dan menasihati mereka supaya mereka bertekun di dalam iman, dan mengatakan, bahwa untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah kita harus mengalami banyak sengsara."

And we are reminded of this gift of exhortation in Hebrews 10:24-25, "And let us consider one another in order to stir up love and good works, 25 not forsaking the assembling of ourselves together, as is the manner of some, but encouraging one another, and so much the more as you see the Day approaching."

Dan kita diperingati di Ibrani 10:24-25 tentang karunia menguatkan hati, "Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik. 25 Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat.

The next gift that Paul mentions in Romans 12: 8 is the gift of **giving**, "he who gives, with liberality." The Greek word has an additional meaning to just giving, it has to do with sharing what you have yourself. This kind of giving means that you are willing to give sacrificially of yourself.

*Karunia berikut yang disebut Paulus di Roma 12:8 adalah **karunia memberi**, "Siapa yang membagi-bagikan sesuatu, hendaklah ia melakukannya sepenuhnya dengan hati yang ikhlas." Artinya dalam bahasa Yunani lebih dari pada hanya memberi, artinya membagikan sesuatu dari milik Anda sendiri. Pemberian seperti ini berarti Anda rela mengorbankan diri.*

Being generous is what characterizes this gift. Ephesians 4:28 says, "Let him who stole steal no longer, but rather let him labor, working with his hands what is good, that he may have something to give him who has need." So instead of taking from someone, we need work hard so that we can be generous in giving what we have to those in need.

Memberi banyak dengan murah hati adalah sifat karunia memberi ini. Efesus 4:28 mengatakan, "Orang yang mencuri, janganlah ia mencuri lagi, tetapi baiklah ia bekerja keras dan melakukan pekerjaan yang baik dengan tangannya sendiri, supaya ia dapat membagikan sesuatu kepada

orang yang kekurangan.” Jadi bukannya kita mencuri dari orang, melainkan kita harus bekerja keras supaya apa?.. supaya kita dapat membagikan sesuatu kepada orang lain yang berkekurangan.”

Once you realize how much God has already given you, once you understand that you are the heir to His Kingdom when you believe in Christ, once you know the value of this incredible gift, you will change to become more generous.

Pada saat Anda menyadari betapa banyak Allah telah memberkati Anda, pada saat Anda mengerti Anda telah menjadi ahli waris kerajaan-Nya ketika Anda percaya Kristus, setelah Anda mengerti nilainya hadiah yang luar biasa ini, Anda pasti akan berubah menjadi lebih murah hati.

The act of giving has to come from your heart, in other words you do not give so that the opinions of others about you are influenced. Our only motive for giving should be to please God; any other motive will be useless and a sin.

Perbuatan memberi itu harus meluap dari hati, dengan kata lain janganlah memberi untuk mempengaruhi pendapat orang lain mengenai dirimu. Motivasi satu-satunya untuk memberi haruslah untuk menyenangkan Allah, semua motivasi lain adalah percumah dan dosa.

Matthew 6:1-4 explains this well. “Take heed that you do not do your charitable deeds before men, to be seen by them. Otherwise you have no reward from your Father in heaven. 2 Therefore, when you do a charitable deed, do not sound a trumpet before you as the hypocrites do in the synagogues and in the streets, that they may have glory from men. Assuredly, I say to you, they have their reward. 3 But when you do a charitable deed, do not let your left hand know what your right hand is doing, 4 that your charitable deed may be in secret; and your Father who sees in secret will Himself reward you openly.”

Matius 6:1-4 menerangkan hal ini dengan baik, “Ingatlah, jangan kamu melakukan kewajiban agamamu di hadapan orang supaya dilihat mereka, karena jika demikian, kamu tidak beroleh upah dari Bapamu yang di sorga. 2 Jadi apabila engkau memberi sedekah, janganlah engkau mencanangkan hal itu, seperti yang dilakukan orang munafik di rumah-rumah ibadat dan di lorong-lorong, supaya mereka dipuji orang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya. 3 Tetapi jika engkau memberi sedekah, janganlah diketahui tangan kirimu apa yang diperbuat tangan kananmu. 4 Hendaklah sedekahmu itu diberikan dengan tersembunyi, maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu di depan orang.”

And Paul says when you give, give liberally. When you realize that God owns everything and when you trust in His promises for you in heaven, your attitude should be that of a caretaker of God's possessions and doing His will by giving to others.

Dan Paulus mengatakan ketika Anda memberi, berilah banyak dengan murah hati. Ketika Anda menyadari bahwa segalanya adalah milik Allah dan pada saat Anda percaya janji-janji-Nya untuk Anda di sorga, sikap Anda harus menjadi seperti pengelola semua milik Allah dan itu berarti kita rela dengan suka cita memberi kepada orang lain.

And God teaches us to give liberally and generously. 2 Corinthians 9:6 says, “But this I say: He who sows sparingly will also reap sparingly, and he who sows bountifully will also reap bountifully.” So if you learn to give cheerfully you will be blessed plentifully. You cannot out-give God, His blessings are worth much more than we can ever give to Him or someone else.

Dan Allah mengajarkan kita untuk memberi banyak dengan murah hati. 2 Korintus 9:6 mengatakan, “Orang yang menabur sedikit, akan menuai sedikit juga, dan orang yang menabur banyak, akan menuai banyak juga.” Jadi jika Anda belajar untuk memberi banyak dengan murah hati, Anda sebaliknya juga akan diberkati banyak. Anda tidak mungkin memberi lebih banyak kepada Allah dibanding apa yang Allah memberikan Anda. Berkat-berkat-Nya jauh lebih berharga daripada apapun yang kita dapat berikan kembali kepada-Nya atau kepada orang lain.

Listen to God's promise when you give generously out of the bottom of your heart. Two verses later in 2 Corinthians 9:8 it says, “And God is able to make all grace abound toward you, that you, always having all sufficiency in all things, may have an abundance for every good work.”

Lihatlah janji Allah setelah Anda memberi banyak dengan murah hati. Dua ayat berikut di 2 Korintus 9:8 Allah mengatakan, "Dan Allah sanggup melimpahkan segala kasih karunia kepada kamu, supaya kamu senantiasa berkecukupan di dalam segala sesuatu dan malah berkelebihan di dalam pelbagai kebajikan."

See when you give, God will make sure that you are taken care of sufficiently in all other things, but more so than that, you also will have the power and inclination to do more good works for God, in fact God says that you will have an abundance of it.

Lihatlah ketika Anda memberi seperti itu, Allah akan memastikan di dalam semua hal yang lain Anda akan berkecukupan. Namun lebih dari itu, Anda juga akan memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan perbuatan baik bagi Allah lebih lagi, malah Allah sendiri mengatakan Anda akan berkelebihan dalam hal-hal itu.

The next spiritual gift mentioned in Romans 12:8 is about **leading diligently**, "he who leads, with diligence." This gift has to do with guiding others, administration so that things are well organized, leading and steering them to the truth..

*Karunia roh berikutnya yang terlihat dalam Roma 12:8 adalah **karunia memberi pimpinan yang rajin**, "siapa yang memberi pimpinan, hendaklah ia melakukannya dengan rajin." Karunia ini terdiri dari membimbing orang lain, untuk administrasi supaya semuanya teratur, memimpin dan menunjukan orang-orang kepada yang benar.*

Without commitment and consistency one cannot lead effectively. And that holds true for any organization, but here it also consists of setting the right example of a godly person that not only is a leader but a servant leader.

Kita tidak dapat memimpin secara efektif tanpa adanya komitmen dan ketetapan. Hal ini berlaku bagi organisasi apapun juga, namun disini ini juga termasuk memberi teladan yang baik dari orang yang takut akan Tuhan dan bukan saja memimpin namun juga menjadi pemimpin yang melayani.

We cannot lead anyone by telling them what to do and not showing them how it is done. The power of a changed life is the most compelling reason to follow and as long as we always point to Christ, we will have others that we can lead to Christ also.

Kita tidak bisa memimpin dengan hanya memerintah orang tanpa memberi teladan baik. Alasan yang paling mempengaruhi orang lain untuk mengikuti Kristus adalah kuasa kehidupan yang telah berubah dan selama kita selalu menunjukan orang kepada Kristus kita akan diberi banyak orang yang kita bisa bimbing kepada Kristus lagi.

God values everyone equally, but He also appoints leaders in the government, in the church and in the family, so that through these leaders God can work to uphold who He is and teach us what responsibilities we have.

Allah menghargai setiap orang sama, namun Dia juga mengangkat pemimpin-pemimpin di pemerintah, di dalam gereja dan di dalam keluarga, supaya melalui pemimpin-pemimpin ini Allah dapat bekerja untuk menetapkan siapakah Dia dan untuk mengajarkan kita kewajiban-kewajiban kita.

We are all called to be Godly leaders; and whether we realize this or not, we are all setting an example, good and bad. Setting a godly example is important so that we can be that light that shines in the spiritual darkness all around us. Without godly leadership many right now only do what is right in their own eyes, the same as the Israelites did with disastrous results in the book of Judges.

Kita semua dipanggil untuk menjadi pemimpin-pemimpin ilahi, dan walaupun kita tidak menyadari hal ini, mau tidak mau kita semua memberi contoh kepada dunia ini, baik dan buruk. Dan karena itu sangat penting kita memberikan teladan baik supaya kita bisa menjadi terang di dalam kegelapan rohani disekitar kita. Tanpa pimpinan ilahi banyak orang hanya melakukan apa yang didalam pikiran mereka anggap baik, sama seperti orang-orang Israel di zaman hakim-hakim dengan akibat-akibat yang mencelakakan.

To outsiders it might seem that the leaders in our church besides myself are the Core Group and the Deacons. But do you realize that God is calling all of us to be leaders! The biblical standards for becoming a leader are not administrative skills or business administration degrees but godly personal character qualities.

Dari luar kelihatannya yang menjadi pemimpin di gereja kita adalah saya dan Core Group dan para Diaken. Namun apakah Anda menyadari bahwa Allah memanggil kita semua menjadi pemimpin. Dan standar alkitabiah untuk menjadi pemimpin bukanlah keahlian administratif atau kepandaian bisnis, yang penting adalah karakter pribadi yang mengasihi Allah.

If you have not attended our Friday night bible study I would encourage to do so because that is what we are currently studying, godly character traits! We are learning that it is not so important what we say we are, but what God wants is a holy heart that shows up in our character and our behavior every day.

Jika Anda masih belum sempat hadir di bible study Jumaat malam, saya mengundang Anda datang karena yang kita pelajari akhir-akhir ini adalah sifat-sifat karakter ilahi! Kita belajar bahwa yang penting bukanlah apa yang kita katakan tentang diri kita, melainkan isi hati kita yang kudus yang keluar dalam karakter dan perilaku kita sehari-hari.

And these character traits involve integrity, consistency and stability which is just another word for diligence. This means becoming Christ-like in words and actions. And that is what every Christian should strive for all the time.

Dan sifat-sifat karakter itu terdiri dari integritas, ketetapan dan kematapan yang berarti kita harus rajin memimpin. Dan ini berarti kita harus menjadi serupa Kristus dalam perkataan dan dalam perbuatan kita. Dan itulah yang harus menjadi keinginan setiap orang Kristen selalu.

And by leading diligently Paul means that everyone in the church has a direct influence on the well being of the whole congregation. What good you do in the body of Christ has influences beyond what you think possible, in other words God can use your good deeds providentially to accomplish something in someone else that you never ever thought possible.

Dan maksudnya Paulus dalam rajin memimpin adalah bahwa setiap orang di dalam jemaat gereja ada pengaruhnya terhadap setiap orang lain. Jika Anda berbuat baik dalam tubuh Kristus pengaruhnya mungkin jauh melebihi apa yang Anda pikirkan, dengan kata lain Allah dapat memakai perbuatan baik Anda dengan kuasa pemeliharaan-Nya untuk menyelesaikan sesuatu dalam orang lain yang Anda tidak pernah bayangkan mungkin.

The seventh and last spiritual gift category is that of showing mercy, Romans 12:8 says, "he who **shows mercy**, with cheerfulness." This gift is the special sensitivity to a person's suffering and sorrow.

*Karunia roh ketujuh dan yang terakhir dalam daftar karunia ini adalah **menunjukkan kemurahan**, Roma 12:8 mengatakan, "siapa yang menunjukkan kemurahan, hendaklah ia melakukannya dengan sukacita." Karunia ini sensitif sekali terhadap penderitaan seseorang dan duka cita.*

With this gift also comes an ability to notice misery and distress that may go unnoticed by others and with this gift also comes a desire to do something about it, to help to alleviate such pain and suffering.

Dengan karunia ini ada kemampuan untuk melihat kesengsaraan dan kesusahan yang orang lain tidak bisa melihat dan orang yang memiliki karunia ini juga memiliki keinginan untuk membantu untuk meringankan kesakitan dan penderitaan itu.

It is not just a feeling but also a call to action. There is always a way to express this feeling of concern into practical help. May be the believer shows mercy in visiting the sick in the hospital and in Indonesia to go out and buy the necessary medicine and food.

Ini bukan saja suatu perasaan saja melainkan suatu panggilan untuk bertindak. Selalu akan ada cara untuk mengekspresikan perasaan kekhawatiran itu dalam pertolongan praktis. Mungkin orang percaya itu menunjukkan kemurahan itu dalam mengunjungi orang sakit di rumah sakit dan di Indonesia itu berarti juga beli obat-obat di apotek dan membeli makanan untuk orang sakit itu.

Maybe you have this gift of mercy related to visit people in jail, or help families have someone that is in jail. Jail instead of being a curse can through people with this mercy gift can become a place of blessings when they open up their heart to Christ in jail.

Mungkin Anda mau menunjukkan karunia kemurahan itu dengan mengunjungi orang-orang di penjara, atau menolong keluarga-keluarga yang papanya atau mamanya di penjara. Dan penjara itu daripada selalu dianggap sebagai kutukan melalui orang-orang yang memiliki karunia kemurahan hati penjara itu bisa menjadi berkat jika mereka bisa menerima Kristus di penjara.

Maybe you have this gift of mercy related to the handicapped. The handicapped here in the US at least have handicapped accessible buildings, bathroom facilities and other amenities, but what do these people do in Indonesia without such facilities there?

Mungkin Anda memiliki karunia kemurahan hati terhadap orang-orang cacat. Orang cacat di US paling tidak memiliki gedung-gedung dan kamar mandi dan hal-hal lain yang dapat menerima mereka, namun bagaimana mereka di Indonesia tanpa ada fasilitas tersebut bagi mereka disana?

And when you have this gift you don't do this purely out of a sense of duty or because you feel that you should do that. No, you really feel good doing it and you are doing it cheerfully.

Dan dengan memiliki karunia tersebut semua yang Anda lakukan bukanlah karena Anda merasa itu kewajiban Anda atau seharusnya Anda berbuat demikian. Tidak, malah Anda merasa senang ada kesempatan untuk melakukannya dan itu dilakukan dengan sukacita.

And your attitude is something that people can feel, and that is contagious. When you are sincere, you in fact become the hands and feet of Christ and you can be used by God. Proverb 14:21 says, "He who despises his neighbor sins; but he who has mercy on the poor, happy is he."

Dan sikap Anda seperti itu dapat dirasakan orang lain, dan sikap itu menular. Jika Anda sungguh-sungguh, Anda malah menjadi kaki tangan Tuhan Yesus dan Anda dapat dipergunakan Allah. Amsal 14:21 mengatakan, "Siapa menghina sesamanya berbuat dosa, tetapi berbahagialah orang yang menaruh belas kasihan kepada orang yang menderita."

Becoming a blessing to others is what we all are called to do, but it only becomes a blessing if it comes out of a heart that loves God. Blessings come from a heart that cares for your brother or sister, not from a heart that looks down at others.

Menjadi berkat bagi orang lain adalah panggilan kita semua, namun berkat itu hanya akan keluar dari hati yang mengasihi Allah. Berkat-berkat akan mengalir dari hati yang peduli dan sayang kepada saudaranya, bukan dari hati yang menganggap dirinya lebih tinggi dari pada orang lain.

And when you really have that gift of mercy, you will show mercy on others that is consistent and regular. It is not just something that you do occasionally when you are in the mood. No, having the gift of mercy means that even when you are not feeling so good you still try to help others, even when you do not have much you give and share whatever you have.

Dan jika Anda sungguh-sungguh memiliki karunia murah hati itu, maka sikap belas kasihan kepada orang lain selalu akan keluar secara konsisten. Itu bukan sesuatu yang Anda lakukan hanya pada saat merasa tergerak. Tidak, memiliki karunia murah hati itu berarti walaupun Anda merasa tidak enak badan, tetap Anda akan menolong orang lain, dan walaupun Anda sendiri tidak memiliki banyak, Anda tetap akan membagikan seadanya.

And all these gifts are based on Romans 12:9, "Love be without hypocrisy. Abhor what is evil. Cling to what is good." The love from God that permeates our heart is the source of power for all our spiritual gifts.

Dan semua karunia-karunia ini fondasinya terdapat di dalam Roma 12:9, "Hendaklah kasih itu jangan pura-pura! Jauhilah yang jahat dan lakukanlah yang baik." Kasih Allah yang memenuhi hati kita adalah sumber segala kuasa karunia-karunia roh kita.

Our love for God is love from God because He was the one who first loved us. This love was rare in those days, and for the Greeks a love that was self giving and unselfish was even ridiculed and despised as a sign of weakness.

Kasih kita bagi Allah adalah yang kasih dari Allah karena Dia permulaannya mengasihi kita. Kasih seperti itu jarang sekali di zaman itu, dan untuk orang Yunani kasih yang memberi dan tidak mementingkan diri malah diejek dan dianggap hina sebagai tanda kelemahan.

But for God this is the supreme virtue. Agape love centers on the needs and welfare of the one loved and pays whatever personal price is required to meet those needs and welfare. 1 John 4:16 says, "And we have known and believed the love that God has for us. God is love, and he who abides in love abides in God, and God in him."

Namun bagi Allah kasih seperti ini adalah sifat yang paling tinggi. Kasih agape ini memusatkan kepada kebutuhan dan kesejahteraan yang dikasihinya dan akan membayar harga pribadi sebesar apapun juga yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan itu. 1 Yohanes 4:16 mengatakan, "Kita telah mengenal dan telah percaya akan kasih Allah kepada kita. Allah adalah kasih, dan barangsiapa tetap berada di dalam kasih, ia tetap berada di dalam Allah dan Allah di dalam dia.

And genuine love is what results in a supernatural living that presents our bodies as a living and holy sacrifices to God. Real love is that gift from God that is the basis for the working out of all our spiritual gifts.

Dan kasih sejati seperti itulah yang menghasilkan kehidupan yang luarbiasa yang mempersembahkan tubuh-tubuh kita sebagai persembahan hidup dan kudus kepada Allah. Kasih tulus adalah hadiah dari Allah dan itulah dasar kekuatan kita dalam mengerjakan karunia roh kita masing-masing.

1 Corinthians 13:13 says, "And now abide faith, hope, love, these three; but the greatest of these is love." So it is not surprising that when you look at the first fruit of the Spirit in Galatians 5:22 that that first fruit is "love."

1 Korintus 13:13 mengatakan, "Demikianlah tinggal ketiga hal ini, yaitu iman, pengharapan dan kasih, dan yang paling besar di antaranya ialah kasih." Jadi memang tidak mengherankan jika kita melihat buah roh pertama di Galatia 5:22 adalah kasih.

And love cannot love evil, it always directs us to good. True love for God is not hypocritical, and true love will never end. Let us pray!

Dan kasih sejati itu tidak mungkin mengasihi kejahatan, kasih seperti itu selalu akan mengarahkan kita kepada kebaikan . Kasih sejati bagi Allah juga tidak munafik, kasih sejati tidak ada akhirnya, Amin? Marilah kita berdoa.